

**PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA IPA MATERI
ALAT INDRA MANUSIA MENGGUNAKAN METODE
INKUIRI KELAS IV SD SWASTA 100118
MUHAMMADIYAH PANOBASAN**

Oleh:

Monica Theresia, M.Pd¹⁾, Royhanun Siregar, M.Pd²⁾ Fadila Naputri Sltg³⁾

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Ilmu
Pengetahuan Sosial dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan**

E-mail: fadilaputrisilitonga@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi alat indra manusia menggunakan metode Inkuiri di kelas IV SD Swasta 100118 Muhammadiyah Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), objek penelitian adalah siswa kelas IV SD Swasta 100118 Muhammadiyah Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Subjeknya adalah sebanyak 17 orang. Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data adalah lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Kemudian data hasil penelitian diolah dengan teknik analisis tes hasil belajar, analisis aktivitas guru, analisis aktivitas siswa. Hasil belajar siswa pada materi alat indra manusia meningkat dengan menggunakan metode Inkuiri di kelas IV SD Swasta 100118 Muhammadiyah Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022 yang ditandai dengan ketuntasan siswa pada setiap siklusnya. Yaitu pada siklus I memperoleh persentase 60% dan pada siklus II meningkat menjadi 85%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa materi alat indra manusia menggunakan metode Inkuiri di kelas IV SD Swasta 100118 Muhammadiyah Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Kata-Kata Kunci : Inkuiri, dan hasil Belajar Siswa.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1-6.

IPA adalah suatu ilmu pokok bahasannya alam dengan segala isinya. Pendidikan IPA di SD bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Hal ini berarti pendidikan IPA lebih menekankan pada keaktifan siswa untuk mempelajari dan memperoleh pemahaman tentang alam yang bermanfaat bagi dirinya.

IPA umumnya memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berfikir kritis, kreatif, logis dan berinisiatif dalam menanggapi isu dimasyarakat yang diakibatkan oleh dampak perkembangan ilmu dan teknologi. Hal ini berarti untuk mempelajari IPA diperlukan kemampuan atau kreatifitas agar siswa dapat mempelajari IPA dengan mudah, dengan cara mencari tahu dan berbuat.

Peraturan Menteri Nomor 22 tahun 2006:147 fungsi Ilmu Pengetahuan Alam yaitu sebagai pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Pembelajaran IPA seharusnya seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Hal ini terlihat ketika guru menerangkan materi pembelajaran IPA dengan meminta

siswa untuk membaca materi, setelah itu siswa diminta untuk mengerjakan soal yang ada di buku. Dari kegiatan tersebut, terlihat pembelajaran masih dikuasai oleh guru, kemudian guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan mengembangkan pengetahuannya sendiri ketika belajar.

Berdasarkan observasi pada tahap Pra Siklus pada tanggal 18 Januari 2020 sampai dengan 21 Januari 2020 di SD Swasta 100118 Muhammadiyah Panobasan. Guru cenderung melakukan tanya jawab saja tanpa memberikan kegiatan-kegiatan belajar yang dapat membuat siswa bekerja sendiri untuk menemukan materi pelajaran. Sehingga siswa kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya. Selain itu bahan ajar yang digunakan guru masih bersumber dari buku paket siswa tanpa melihat sumber belajar dari luar seperti lingkungan sekitar siswa dan pengalaman nyata siswa yang dapat menciptakan pembelajaran lebih bermakna. Oleh sebab itu, siswa kurang merespon pelajaran yang disampaikan karena pembelajaran yang disampaikan kurang menarik. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung siswa jarang bertanya terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan siswa mudah lupa terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya.

Peraturan Menteri Nomor 22 tahun 2006:147 fungsi Ilmu Pengetahuan Alam yaitu sebagai pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Pembelajaran IPA seharusnya seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Hal ini terlihat ketika guru menerangkan materi pembelajaran IPA dengan meminta siswa untuk membaca materi, setelah itu siswa diminta untuk mengerjakan soal yang ada di buku. Dari kegiatan tersebut, terlihat pembelajaran masih dikuasai oleh guru, kemudian guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan mengembangkan pengetahuannya sendiri ketika belajar.

Berdasarkan observasi pada tahap Pra Siklus pada tanggal 18 Januari 2020 sampai dengan 21 Januari 2020 di SD Swasta 100118 Muhammadiyah Panobasan. Guru cenderung melakukan tanya jawab saja tanpa memberikan kegiatan-kegiatan belajar yang dapat membuat siswa bekerja sendiri untuk menemukan materi pelajaran. Sehingga siswa kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya. Selain itu bahan ajar yang digunakan guru masih bersumber dari buku paket siswa tanpa melihat sumber belajar dari luar seperti lingkungan sekitar siswa dan pengalaman nyata siswa yang dapat menciptakan pembelajaran lebih bermakna. Oleh sebab itu, siswa kurang merespon pelajaran yang disampaikan karena pembelajaran yang disampaikan kurang menarik. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung siswa jarang bertanya terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan siswa mudah lupa terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya.

Terlihat bahwa guru kesulitan dalam memilih metode pembelajaran yang cocok diterapkan dalam pembelajaran IPA tentang alat indra manusia mengakibatkan hasil belajar IPA menjadi rendah. Salah satu solusinya adalah dilaksanakannya proses pembelajaran yang menerapkan keaktifan siswa, agar siswa lebih tertarik dalam belajar. Pembelajaran yang dimaksud adalah menggunakan metode Inkuiri.

Tabel 1
Nilai Ulangan IPA SD Swasta 100118
Muhammadiyah Panobasan

No.	Nama	Nilai	Tuntas/Tidak Tuntas
1	AP	65	Tidak Tuntas
2	RS	60	Tidak Tuntas
3	RH	70	Tidak tuntas
4	KL	55	Tidak tuntas
5	HM	70	Tidak Tuntas
6	HD	85	Tuntas
7	FN	60	Tidak Tuntas
8	AS	80	Tuntas
9	FT	50	Tidak Tuntas
10	DH	75	Tuntas
11	RF	70	Tidak Tuntas

12	JH	75	Tuntas
13	JN	60	Tidak Tuntas
14	EF	65	Tidak Tuntas
15	DT	75	Tuntas
16	CH	55	Tidak Tuntas
17	PD	80	Tuntas

Sumber : Daftar nilai harian ulangan kelas IV

Dari Tabel Nilai ulangan harian diatas, terlihat bahwa dari 17 orang siswa di kelas IV SD Swasta 100118 Muhammadiyah Panobasan 36% (6 orang) tuntas dan 64% (12 orang) tidak tuntas. Dengan demikian terbukti bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas IV SD Swasta 100118 Muhammadiyah Panobasan tidak sesuai atau tidak cocok sehingga perlu perubahan dalam model pembelajaran.

Metode Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta 100118 Muhammadiyah Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Peneliti tertarik untuk mencari metode yang cocok untuk peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA salah satunya dengan menggunakan metode "Inkuiri". Rencana peneliti dilaksanakan semester 2 Tahun Ajaran 2021/2022 pada bulan Januari sampai bulan Juni.

Waktu penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 10 Maret sampai 18 Maret 2021, mulai pukul 08.00 – 09.30 wib. Pada semester VIII tahun ajaran 2021/2022. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama semester 2 Tahun Ajaran 2021/2022 pada bulan Januari sampai bulan juni.

Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Swasta 100118 Muhammadiyah Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan yang berjumlah 17 orang. Pertimbangan peneliti dalam mengambil subjek penelitian ini adalah karena rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV. Penelitian ini telah dilakukan di SD

Swasta 100118 Muhammadiyah Panobasan, Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan observasi, dan hasil tes yang akan diuraikan sebagai berikut:

a.) Observasi Dilakukan untuk mengamati latar Kelas VI sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran IPA materi menggunakan metode pembelajaran Inkuiri. Dengan berpedoman pada lembar observasi peneliti mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran ditandai dengan memberikan ceklis di kolom yang ada pada lembar observasi. Adapun yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Inkuiri. b.) Tes Digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan soal tes untuk masing-masingnya diuraikan sebagai berikut: a) Lembar observasi yang digunakan untuk aktivitas guru dan untuk aktivitas siswa dalam pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan pada saat tindakan berlangsung pembelajaran IPA materi alat indra manusia di kelas IV SD Swasta 100118 Muhammadiyah Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan yang berpedoman pada lembar observasi peneliti mengamati yang terjadi selama proses pembelajaran ditandai dengan memberikan tanda ceklis di kolom yang ada pada lembar observasi. b) Tes ini digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa memahami pembelajaran IPA materi alat indra manusia dengan menggunakan metode pembelajaran Inkuiri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta 100118 Muhammadiyah Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini terdiri atas 2 siklus dengan setiap siklusnya dilaksanakan dengan ketentuan selama 2 jam pelajaran 4 kali pertemuan pada mata pelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV dengan menggunakan metode Inkuiri. Untuk lebih jelas berikut penulis uraikan beberapa pendapat para ahli mengenai metode Inkuiri.

Menurut Sagala (2004) yang mendefinisikan metode inkuiri sebagai berikut: "Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa yang berperan sebagai subjek belajar, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, dan mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah".

Sanjaya (2004) berpendapat bahwa "Metode inkuiri adalah suatu metode pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan".

Menurut Piaget (Mulyasa, 2006) berpendapat bahwa "Metode inkuiri adalah metode yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lain".

Sedangkan menurut Aziz (2007) berpendapat bahwa "Metode inkuiri adalah metode yang menempatkan dan menuntut guru untuk membantu siswa menemukan sendiri data, fakta dan informasi tersebut dari berbagai sumber agar dengan kegiatan itu dapat memberikan pengalaman kepada siswa. Pengalaman ini akan berguna

dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah dalam kehidupannya”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri adalah metode yang memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui percobaan maupun eksperimen sehingga melatih siswa berkreaitivitas dan berpikir kritis untuk menemukan sendiri suatu pengetahuan yang pada akhirnya mampu menggunakan pengetahuannya tersebut dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Langkah-langkah dalam metode pembelajaran inkuiri menurut (Rusman 2010:39) adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan masalah. Merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disebutkan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki tersebut.
- b. Merumuskan hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarang perkiraan, akan tetapi harus memiliki landasan berpikir yang kokoh, sehingga hipotesis yang dimunculkan itu bersifat rasional dan logis.
- c. Mengumpulkan data. Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam metode Inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya
- d. Menguji hipotesis. Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan

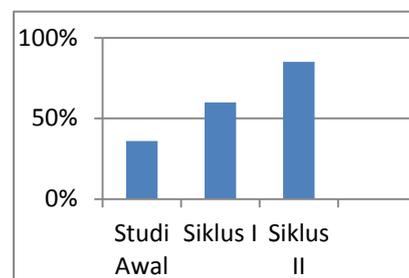
pengumpulan data. Dalam menguji hipotesis yang terpenting adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Disamping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional.

- e. Merumuskan kesimpulan. Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan inti dalam proses pembelajaran.

Melihat hasil formatif pada studi awal, kemudian dilanjutkan perbaikan siklus I dan siklus II, terlihat bahwa dalam hal keaktifan siswa dan hasil belajar siswabaik secara klasikal maupun individual.

Dalam hal ini, penerapan metode pembelajaran Inkuiri pada perbaikan pembelajaran IPA, dengan materi alat indra pada manusia dikatakan tepat dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Mencermati proses perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran Inkuiri mengalami peningkatan. Hasil observasi keaktifan siswa menunjukkan bahwa pada setiap tindakan perbaikan dari studi awal, siklus I, dan siklus II selalu ada peningkatan yaitu : pada studi awal 36%, siklus I 60%, dan siklus II 80%. Lebih jelas dapat dilihat pada diagram batang berikut.

Bagan 1. Peningkatan Hasil Belajar IPA Menggunakan Metode Inkuiri di kelas IV SD Swasta 100118 Muhammadiyah Panobasan



Sumber : Data diolah dengan Ms. Excel, 2021

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas IV SD Swasta 100118 Muhammadiyah Panobasan Kec. Angkola Barat Kab.Tapanuli Selatan dengan menggunakan metode pembelajaran Inkuiri yang terdiri dari beberapa tahap kegiatan. Yang dibagi menjadi kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Kegiatan inti pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah metode Inkuiri. 2. Hasil belajar siswa kelas IV SD Swasta 100118 Muhammadiyah Panobasan Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan dalam pembelajaran IPA menggunakan metode Inkuiri menunjukkan peningkatan yang signifikan, dimana pada siklus I nilai rata-rata siswa 75 dengan ketuntasan mencapai 60%, sedangkan pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata siswa 80 dengan ketuntasan mencapai 85%.

5. REFERENSI

Sanjaya, wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Kencana. 2009

Umami risa, dkk. *Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpres Bajawi Kecamatan Lariang Kabupaten Mamuju Utara*. Jurnal Tadulo Kreatif Online Vol.4 No.2

Lahadisi. *Inkuiri Sebuah Strategi Menuju Pembelajaran Bermakna*. Jurnal Al-Ta'dib. Vol. 7 No. 2 Juli-Desember. 2014

Mudjiono, Dimiyati 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta. 2015

Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.